
TINJAUAN HISTORIS MASYARAKAT MINANGKABAU DIDESA PASAR SORKAM (1939-1963)

OLEH:

DIVA YULANDA/NPM 15060007

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

Abstract

This study aims to describe the existence of Minangkabau community at Pasar Sorkam village (1939-1963). The approach of the research was descriptive qualitative by applying history method which includes heuristic, source critic, interpretation, and historiography. Interview was used in collecting the data and the finding of the research were (1) Minangkabau community move to Pasar Sorkam in search of a better life, (2) the social relation of Minangkabau community at Pasar Sorkam village was very good because Minangkabau community involved in community activities at Pasar Sorkam (mutual cooperation), and (3) displacement pattern of Minangkabau community to Pasar Sorkam village was gradually.

Keywords: *historical review, community, Minangkabau.*

I. PENDAHULUAN DAN URAIAN TEORI

Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal sangat heterogen dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman Suku Bangsa, Agama, Adat istiadat, dan sebagainya. Dilain pihak, perkembangan dunia yang sangat pesat saat ini dengan mobilitas dinamika yang sangat tinggi telah menyebabkan dunia menuju kearah Desa dunia “global village” yang hampir tidak memiliki batas-batas lagi sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern. Oleh karenanya masyarakat (dalam arti luas) harus siap menghadapi situasi-situasi baru dalam konteks keberagaman budaya atau apapun namanya. Interaksi dan komunikasi harus pula berjalan satu dengan lainnya, adakah sudah saling mengenal ataupun belum pernah sama sekali berjumpa atau saling berkenalan (Lubis,2002:1).

Pertumbuhan penduduk yang besar diikuti persebaran yang tidak merata antar daerah dan perekonomian yang cenderung terkonsentrasi diperkotaan mendorong masyarakat untuk bermigrasi. Perpindahan penduduk menuju suatu tempat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Purnomo (2004:23) faktor yang mendorong sebahagian besar penduduk melakukan migrasi adalah karena tempat tersebut memiliki lapangan pekerjaan yang lebih besar dengan jenis yang beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi mereka yang bermigrasi tersebut mengharap suatu kehidupan layak dengan

pendapatan yang lebih besar dari pada di daerah asal. Migrasi penduduk ini pun semakin meningkat karena di tempat asalnya terjadi penyempitan lapangan pekerjaan. Selain itu yang mempengaruhi penduduk untuk melakukan migrasi adalah status pernikahan. Seseorang yang sudah terikat pernikahan maka beban hidupnya akan bertambah. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk mencari pekerjaan yang layak demi kesejahteraan keluarganya. Keputusan bermigrasi bagi seseorang yang sudah menikah merupakan suatu kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tidak bisa di dapatkan di daerah asal (De Jong, 1986:50). Menurut Hugo (1982:121) Migrasi di Indonesia telah menjadi suatu budaya yang telah teraktualisasikan kedalam beberapa etnis di Indonesia, oleh karena itu migrasi menjadi suatu tradisi atau tradisi bagi orang-orang dalam kelompok tertentu untuk meninggalkan tempat kelahiran mereka, tentunya untuk mencari penghidupan yang lebih layak. Hal ini juga berkaitan erat dengan sistem sosial yang dapat dikaitkan dengan mesyarakat Minang. Pendapat Alvin L. Bertrand (1980:54), ada unsur yang terkandung dalam sistem sosial. Namun 3 hal yang berkaitan tentang merantau pada masyarakat Minang yaitu: keyakinan (pengetahuan), perasaan (sentmen), serta tujuan, sarana atau cita-cita (Abdulsyani,2002:126).

Tiga unsur inilah menjadi pendorong masyarakat Minangkabau memiliki tradisi merantau, merantau memiliki corak pola yang beragam pada setiap masyarakat atau antara daerah satu dengan yang lain. Hal ini terjadi karena disesuaikan dengan kondisi daerah yang akan dituju atau tradisi dari daerah asal mereka, dari sinilah corak pola merantau pada masyarakat minang terbilang beragam. Merantau adalah istilah yang identik dan melekat pada masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat. Merantau diartikan sebagai sebuah tradisi meninggalkan kampung halaman untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Menurut Mochtar Naim istilah merantau dari sudut sosiologi, setidaknya mengandung enam pokok unsur yaitu: (1)meninggalkan kampung halaman, (2)dengan kemauan sendiri, (3) untuk jangka waktu lama atau tidak, (4) dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman, (5)biasanya dengan maksud kembali pulang, dan (6) merantau ialah lembaga sosial yang membudaya. Secara ringkas merantau diartikan sebagai suatu jenis migrasi yang dibatasi oleh keenam kriteria yang disebutkan diatas. Namun didalam bukunya Mochtar naim mengatakan bukanlah suatu keharusan tujuan merantau adalah untuk pindah secara permanen atau meninggalkan kampung asal untuk selamanya. Mungkin sebaiknya dengan menggunakan kata-kata dari Mobagunje, maksud merantau ialah “membuat kampung halaman yang semula, sebagai tempat yang baik untuk kembali” (Mochtar Naim, 1979:9).

Menurut (Tadoro, 2007:42) menjelaskan tentang teori migrasi yaitu sebagai berikut: Teori ini bertolak dari asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota. Pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi, keputusan seorang individu untuk melakukan migrasi ke kota merupakan satu keputusan yang telah dirumuskan secara rasional. Teori Todaro mendasarkan pada pemikiran bahwa arus migrasi desa ke kota berlangsung sebagai

tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapat antara desa dengan kota, pendapatan disini bukanlah pendapatan aktual, namun “penghasilan yang diharapkan” (*expected income*). Adapun premi dasar yang dianut dalam teori ini adalah bahwa para migran senantiasa mempertimbangkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka disektor pedesaan dan perkotaan. Serta kemudian memilih salah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan. Besar kecilnya keuntungan-keuntungan yang mereka harapkan (*expected gain*) itu diukur berdasarkan (identik dengan) besar kecilnya angka selisih pendapatan riil dari pekerjaan dikota dan dari pekerjaan didesa. Angka selisih tersebut juga senantiasa diperhitungkan terhadap besar kecilnya peluang migran yang bersangkutan untuk mendapatkan pekerjaan dikota.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah tujuan dengan maksud menetap. Sedangkan migrasi sirkuler ialah gerak penduduk dari satu tempat ketempat lain tanpa ada maksud untuk menetap. Migrasi sirkuler inipun bermacam-macam jenisnya, ada yang ulang alik, periodik, musiman dan jangka panjang. Migrasi sirkuler dapat terjadi antara desa-desa, desa kota dan kota-kota.

Istilah Masyarakat (*Society*) artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial moderen yang merupakan suatu negara. Tidak jarang pula, bahwa istilah masyarakat dipergunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasikan.

Menurut para ahli kebudayaan, suku bangsa Minangkabau merupakan bagian dari bangsa Deutero Melayu (Melayu Muda). Dimana mereka

melakukan migrasi dari daratan Cina Selatan kepulauan Sumatera sekitar 2500-2000 tahun yang lalu. Diperkirakan kelompok masyarakat Minangkabau ini masuk dari arah timur pulau Sumatera, menyusuri aliran sungai kampar sampai kedataran tinggi yang disebut dengan darek (kampung halaman orang Minangkabau). Kemudian suku Minang menyebar ke daerah pesisir dipantai barat pulau Sumatera, yang terbentang dari barus bagian utara hingga Kerinci bagian selatan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sejarah adalah suatu peristiwa pada masa lampau yang dapat kita hadirkan kembali dengan cara merekonstruksi peristiwa itu dari jejak-jejak masa lampau yang disebut sumber *historical sources*. menurut Gottschalk (1975 : 32).

Penelitian ini secara umum termasuk dalam penelitian kualitatif, metodesejarah meliputi 4 (empat) tahap penelitian yaitu:

1. Heuristik merupakan langkah awal dalam kegiatan penelitian sejarah yaitu mengumpulkan sumber-sumber data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.
2. Kritik Sumber merupakan tahap penilaian atau pengujian terhadap sumber- sumber sejarah yang dikumpulkan.
3. Interpretasi merupakan menetapkan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh,
4. Historiografi yaitu sajian yang berupa narasi sejarah. Langkah ini merupakan tahap akhir dari suatu penelitian sejarah.

III. HASIL ANALISIS

Migrasi memiliki arti penting dalam kehidupan manusia di wilayah manapun, oleh karena itu migrasi merupakan usaha manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya, baik secara ekonomi, budaya maupun politik, migrasi berarti berpindah tempat dari tempat yang satu ketempat

yang lain. Dan awal kedatangannya tidak ada yang tahu pasti ada yang mengatakan 1939 dan ada yang mengatakan 1940an.

Kedatangan para pendatang masyarakat Minangkabau ke desa Pasar Sorkam adalah untuk mencari kehidupan yang layak, migrasi berarti perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain yang bertujuan untuk mencari kehidupan yang layak, Sebagaimana di kemukakan oleh Safrizal Koto atau yang lebih akrab dengan sebutan Ajo Ap(75 tahun) sebagai petua: Awal mula kedatangan orang Minangkabau ke Pasar Sorkam Tahun 1939 tepatnya lokasi awal mula kedatangan mereka ialah dikampung sibintang, karena merasa kurangnya mata pencaharian di Minangkabau banyak orang yang memutuskan untuk merantau dari kampung halamannya menuju suatu tempat yang dianggap dapat memperbaiki taraf hidup mereka dan salah satu tempat tujuan mereka tersebut ialah desa Pasar Sorkam, karena orang Minangkabau juga sudah sangat identik dengan kata merantau. Desa Pasar Sorkam inipun merupakan suatu desa yang masih sedikit penduduknya pada waktu itu, hingga akhirnya berdatanganlah kami sebagian masyarakat Minangkabau kedesa ini dengan membawa pukot sebagai alat mata pencaharian kami, adapun alasan kedatangan kami ke kampung yaitu semata-mata hanya ingin mencari kehidupan yang lebih layak lagi hingga akhirnya kami mengajak keluarga sanak saudara keluarga kami untuk pindah kedesa ini, karena kampung inipun terkenal dengan hasil lautnya tetapi masyarakat pribumi belum mengetahui ada yang menggunakan pukot sebagai alat menangkap ikan, jikapun sekarang banyak yang menggunakan pukot masyarakat Minangkabaulah yang mengenalkan nya kepada penduduk desa Pasar Sorkam, pada saat itu para nelayan desa ini hanya bermodalkan alat pancing dan hanya itu yang mereka tau, maka dari itu kami putuskan untuk pindah ke Desa Pasar Sorkam ini

maka pindahlah kita ke Pasar Sorkam ini, karena Pasar Sorkam ini dulunya bagian dari Minangkabau dan ketika sampai di Pasar Sorkam ini ternyata benar, mata pencahariannya lebih menjamin, oleh karena itulah orang-orang Minangkabau datang ke Pasar Sorkam ini. (Wawancara, Jum'at 10 Mei 2019).

Relasi sosial adalah hubungan timbal balik antara orang lain dengan penduduk asli setempat yang saling mempengaruhi, karena tanpa adanya relasi sosial atau hubungan timbal balik antara orang, maka tidak akan terjadi keharmonisan dalam bermasyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Iyus (70 tahun) sebagai ketua agama: Ketika orang Minangkabau pertama kali datang di Desa Pasar Sorkam disambut sngat-sngat baik oleh penduduk Pasar Sorkam, hingga akhirnya tanpa disadari tercipta sendiri suatu hubungan timbal balik antara pendatang Minangkabau dengan penduduk asli Pasar Sorkam. Contoh kecilnya saja saat orang Pasar Sorkam melakukan suatu kegiatan seperti jaga malam (pos kamling), orang Minangkabau pasti langsung ambil tindakan untuk ikut serta jaga malam dikampung ini demi kenyamanan penduduk Pasar Sorkam. Bukan hanya itu saja mereka pun dengan ramah menyapa setiap orang yang sudah lama tinggal di desa itu, dan orang yang sudah lama tinggal di Desa Pasar Sorkam itupun menyambut orang Minangkabau dengan senang, dan orang Minangkabau sangat menghargai setiap peraturan yang sudah ditetapkan di Desa Pasar Sorkam ini, walaupun ada yang dilanggar akan tetapi tidak pernah merugikan antara satu sama lain. (Wawancara, Selasa 14 Mei 2017).

Pola migrasi merupakan salah satu cara atau bentuk yang dilakukan seseorang dalam melakukan perpindahan. Karena dengan pola migrasi ini, seseorang dapat mengetahui dengan mudah alasan atau tujuan seseorang pada saat melakukan perpindahan dari satu daerah ke daerah yang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Iyus (70 tahun) selaku ketua agama: Sewaktu orang Minangkabau datang kedesa Pasar Sorkam tidak langsung sekaligus tetapi dengan berangsur-angsur, itupun hanya sebagian saja, dan yang mulai datang kesini adalah dimulai dengan kepala keluarganya karena tujuan utamanya ingin melihat cocok tidaknya bergantung hidup dikampung ini, sesudah itu dengan berjalannya dikarenakan orang tua mereka sudah menetap disini disusullah dengan keluarganya waktu hingga akhirnya disusul oleh keluarganya. dan awal niat sewaktu datang hanya untuk melihat-melihat saja dan akhirnya merasa cocok untuk bertahan tinggal didesa Pasar Sorkam ini (Wawancara, Selasa 14 Mei 2019).

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti diatas bahwa pola perpindahan migrasi minangkabau ke desa Pasar sorkam, dapat dipahami bahwa pola migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau secara berangsur-angsur dan dilakukan secara permanen atau menetap juga hanya untuk mendapatkan kehidupan sosial yang lebih baik dari sebelumnya, karena pola migrasi itu sendiri adalah cara seseorang ketika melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Sejak Indonesia dijajah oleh Belanda, masyarakat Minangkabau sudah ada di Desa Pasar Sorkam Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada awal kedatangan tahun 1939 sebelum Indonesia merdeka, setelah tahun berikutnya pendatang Minangkabau sudah mulai kembali berdatangan ke Desa Pasar Sorkam. Kedatangan masyarakat Minangkabau hanya untuk mencari kehidupan yang layak dan tidak lain untuk merantau karena terhambat oleh faktor ekonomi. Kedatangan masyarakat Minangkabau tidak ada pengaruh apapun dan tetap baik-baik saja. Karena kedatangan masyarakat Minangkabau tidak

berpengaruh buruk bagi masyarakat Pasar Sorkam. Oleh karena itu, ketika masyarakat Minangkabau ingin menetap di Desa Pasar Sorkampung tidak menjadi kendala bagi mereka, karena antara orang Minangkabau dan Pasar Sorkam tidak jauh berbeda, terutama dalam jenis bahasanya dan adat istiadat yang dilakukanpun hampir sama. Itulah yang memudahkan masyarakat dalam berinteraksi dengan orang-orang yang ada di Desa Pasar Sorkam Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah.

Terjadinya migrasi masyarakat Minangkabau ke Pasar Sorkam adalah untuk mencari kehidupan yang layak, migrasi berarti perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain yang untuk mencari kehidupan yang layak. Sejak Indonesia bertujan dijajah oleh Belanda, masyarakat Minangkabau sudah ada di Desa Pasar Sorkam Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada awal kedatangan tahun 1939 sebelum Indonesia merdeka, setelah tahun berikutnya pendatang Minangkabau sudah mulai kembali berdatangan ke Desa Pasar Sorkam. Kedatangan masyarakat Minangkabau hanya untuk mencari kehidupan yang layak dan tidak lain untuk merantau karena terhambat oleh faktor ekonomi.

Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. relasi sosial juga salah satu cara yang dilakukan untuk saling terhubung dengan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggal. hubungan timbal balik antara para pendatang Minangkabau dengan masyarakat setempat dalam hidup bersama harus menciptakan suatu hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, melalui hubungan tersebut manusia berusaha menyampaikan beberapa maksud, tujuan, dan keinginan masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan tersebut harus diwujudkan dengan adanya hubungan tibal

balik antar kelompok dalam masyarakat. Dari hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa relasi sosial masyarakat desa Pasar Sorkam dengan para pendatang Minangkabau berjalan dengan baik, hubungan baik tersebut juga ditunjukkan oleh para masyarakat dengan sikap antusias masyarakat pendatang yang selalu aktif dalam mengikuti dan melestarikan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan.

Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara cepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama.

Relasi juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi yang sistematis antara dua orang atau lebih. Suatu relasi akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Karena manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial, sebagai makhluk pribadi manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya, dan sebagai makhluk sosial, manusia selalu melibatkan dua orang atau lebih dalam rangka menjalani kehidupannya, itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat Gilin relasi sosial merupakan hubungan timbal balik yang bersifat dinamis bukan statis, hubungan ini memiliki pola tertentu sebagai kesempatan untuk hidup bersama dalam masyarakat, Interaksi yang terjadi dalam proses sosial pada umumnya berbentuk kerja sama

(*Cooperation*) dan bahkan pertikaian atau pertentangan (*Competition*). Gillin dan Gillin dalam Madani (2011:49) menyatakan pergolongan proses sosial yang timbul sebagai akibat dari adanya interaksi sosial. Hubungan ini bisa dilakukan dengan kesadaran toleransi tetapi jika dilakukan dengan penyimpangan sosial maka akan timbul kelompok sosial dan peperangan konflik sosial. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi, relasi sosial juga salah satu cara yang dilakukan untuk saling terhubung dengan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggal. Relasi atau hubungan yang terjadi antar individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut pola relasi. Relasi juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi yang sistematis antara dua orang atau lebih. Suatu relasi akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Karena manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial.

Pola migrasi merupakan suatu bentuk migrasi dalam perubahan tempat tinggal baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya yang demikian tidak ada pembatasan baik secara permanen maupun semi permanen yang memiliki daya tarik tempat tersebut, tetapi banyak kasus yang bermunculan bahwa migrasi tidak hanya merupakan suatu perpindahan sekaligus, namun terdapat jenis perpindahan yang berangsur-angsur sepanjang waktu. pola migrasi yang dilakukan masyarakat Minangkabau yang dilakukan secara berangsur-angsur yang dimulai dengan kedatangan kepala keluarganya atau orang-orang tua karena tujuan utamanya ingin melihat cocok tidaknya bergantung hidup didesa Pasar Sorkam ini, dan dengan berjalannya waktu disusullah dengan keluarganya. Hingga akhirnya para pendatang Minangkabau

memutuskan untuk tidak kembali lagi kekampung halamannya atau disebut dengan merantau secara permanen.

Sejarah kehidupan bangsa diwarnai dengan adanya migrasi, dan oleh karena itu pula terjadi proses percampuran darah dan kehidupan kebudayaan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mantra (2007:172-173) menjelaskan bahwa migrasi jika dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap didaerah tujuan mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan non-permanen jadi migrasi merupakan gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju kewilayah tujuan dengan niat menetap, Sebaliknya migrasi penduduk nonpermanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah kewilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap didaerah tujuan. Sedangkan menurut Steele (dalam Mantra,2007:173) bila seseorang menuju kedaerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap didaerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku migran nonpermanen walaupun bertempat tinggal didaerah tujuan dalam jangka waktu lama. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suharyono dan Amin, 1994:34) yang dikenal dengan istilah (*Differentsiatoin of area*) yaitu perbedaan suatu wilayah akan mencerminkan karakteristik kehidupan penduduknya.

Dalam suku Minangkabau, dikenal sebuah pola migrasi yang sering disebut dengan "merantau", masyarakat Minangkabau mengartikan rantau sebagai meninggalkan kampung halaman dan pergi merantau sehingga memberi ruang untuk bergerak serta memiliki jarak dengan tempat asli siperantau tersebut. Suku Minangkabau dikenal sebagai suku yang ulung bagi sebagian besar masyarakat, ini dapat dilihat dari banyaknya orang-orang yang berhasil didaerah perantauannya. Migrasi sudah tentu menjadi hal biasa selama masih

ada kehidupan bermasyarakat, migrasi yang terjadi pada suku Minangkabau tergolong sukarela tanpa ada paksaan untuk melakukan itu sebagaimana yang terjadi pada suku lainnya.

IV. KESIMPULAN

- a. Awal terjadinya migrasi masyarakat Minangkabau ke Pasar Sorkam adalah untuk mencari kehidupan yang layak, migrasi berarti perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain yang untuk mencari kehidupan yang layak. Sejak Indonesia bertujuan dijajah oleh Belanda, masyarakat Minangkabau sudah ada di Desa Pasar Sorkam Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada awal kedatangan tahun 1939 sebelum Indonesia merdeka, setelah tahun berikutnya pendatang Minangkabau sudah mulai kembali berdatangan ke Desa Pasar Sorkam. Kedatangan masyarakat Minangkabau hanya untuk mencari kehidupan yang layak dan tidak lain untuk merantau karena terhambat oleh faktor ekonomi. Kedatangan masyarakat Minangkabau tidak ada pengaruh apapun dan tetap baik-baik saja. Karena kedatangan masyarakat Minangkabau tidak berpengaruh buruk bagi masyarakat Pasar Sorkam.
- b. Hubungan sosial merupakan kegiatan sosial masyarakat yang melakukan tindakan untuk memberi informasi dan mempengaruhi satu sama lain. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya, dan dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Hubungan ini bisa dilakukan dengan kesadaran toleransi tetapi jika dilakukan dengan penyimpangan sosial maka akan timbul kelompok sosial dan peperangan konflik sosial. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu

yang satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi, relasi sosial juga salah satu cara yang dilakukan untuk saling terhubung dengan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggal. Relasi atau hubungan yang terjadi antar individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut pola relasi. Relasi juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi yang sistematis antara dua orang atau lebih. Suatu relasi akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Karena manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial.

- c. Pola migrasi merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan perpindahan. Karena dengan pola migrasi ini, seseorang dapat mengetahui dengan mudah alasan atau tujuan seseorang pada saat melakukan perpindahan dari satu daerah ke daerah yang lain. Pola migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau hanyalah untuk mendapatkan kehidupan sosial yang lebih baik dari sebelumnya, karena pola migrasi itu sendiri adalah cara seseorang ketika melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sedikit pandangan kepada berbagai pihak dan juga masyarakat, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat, Khususnya masyarakat Minangkabau bisa menjadi agen perubahan untuk daerahnya yang memiliki kemampuan luar biasa dan bisa selaku meningkatkan kualitas hidup, dan dapat saling menjaga tradisi yang selalu dibawa dari ranah asal dan mengembangkannya dirantau, serta meningkatkan lagi tenggang rasa terhadap

- lingkungan dan masyarakat sekitar agar tercipta keharmonisan dalam menjalin hubungan sosial. Tidak lupa juga untuk organisasi-organisasi perantau untuk selalu menjaga solidaritas antar perantau dari daerah asalnya masing-masing serta mengaktifkan kembali organisasi-organisasi yang pasif untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan dari daerahnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama.
- c. Tentunya, dengan berbagai keterbatasan, karya ini, penulis mengakui banyak kelemahan-kelemahan tertentu, baik yang nampak maupun tidak nampak, sehingga barangkali bisa dipandang sebagai karya ilmiah yang kurang matang. Untuk itu penulis membutuhkan koreksi, evaluasi, saran dan kritik-kritik konstruktif dari semua pihak. Tentunya sebagai kontribusi dalam perbaikan kearah yang lebih meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang majunya karya ini. Atas kritik dan saran-sarannya penulis haturkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 126s
- Arif Rahim "Daerah Rantau Etnis Minangkabau"
Jurnal Ilmiah Dikdaya Universitas Batanghari Ilmu Pendidikan Program Studi Sejarah.
- Bagoes Mantra, Ida. 2003. Demografi Umum. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Gottschalk, Louis, 1969. Mengerti Sejarah, Jakarta: UI Press,
- Naim, Mochtar. 1984. Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press